

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai sektor diantaranya adalah sektor industri, sektor pertambangan, sektor komunikasi, sektor perdagangan, sektor pertanian dan sektor jasa. Salah satu sektor yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia untuk menopang ekonomi kehidupan masyarakat adalah sektor pertanian. Sektor pertanian sendiri dibagi menjadi lima subsektor yaitu pertanian, peternakan, tanaman hortikultura, tanaman pangan dan tanaman perkebunan (Suwarta, Ilham, & Kiyona, 2022). Hal ini didukung oleh Indonesia yang sebagai negara agraris yaitu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu hasil dari sektor pertanian di Indonesia adalah kedelai. Tahun 2018 produksi kedelai di Indonesia mencapai 982,598 ton (Suwarta et al., 2022). Pengembangan pada sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi didasarkan oleh pendekatan agribisnis terutama agroindustri yang memperkuat rantai produksi, pengolahan pasca panen, pengolahan dan pemasaran yang menambah nilai tambah hasil pertanian. Hal tersebut perlu dilakukan karena hasil pertanian mempunyai sifat mudah membusuk apabila tidak dilakukan pengolahan pasca panen.

Pengolahan pasca panen tidak luput dari peran Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang merupakan sektor yang mendukung perkembangan perekonomian. Hal ini dikarenakan usaha mikro, kecil, menengah dapat menyerap tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat meningkatkan perekonomian

masyarakat (Novitasari & Hidayat, 2021). Indonesia banyak industri kecil menengah yang mengolah hasil pertanian salah adalah usaha pengolahan kedelai. Kedelai mempunyai peranan penting bagi masyarakat terutama masyarakat Pulau Jawa, hal ini dapat dibuktikan dengan kenyataan bahwa masyarakat tidak bisa lepas dengan produk yang berbahan baku kedelai seperti, tempe, tahu dan lain sebagainya. Proses pengolahan kedelai merupakan proses yang sederhana yang kebanyakan menggunakan alat-alat yang biasa digunakan dalam rumah tangga.

Salah satu makanan yang menggunakan bahan dasar kedelai adalah keripik tempe. Keripik tempe merupakan makanan yang terbuat dari tempe yang berbahan dasar kedelai yang dipotong tipis-tipis yang kemudian digoreng dengan tepung yang sudah dibumbui terlebih dahulu (Suwarta et al., 2022). Keripik tempe merupakan makanan yang banyak dikenal oleh masyarakat. Keripik tempe biasa digunakan untuk camilan dan juga bisa dijadikan lauk pauk. Salah satu industri kecil menengah keripik tempe adalah UD. Vella Sari yang berada di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

Berdasarkan studi kelayakan terhadap usaha keripik tempe yang menganalisis 3 aspek yaitu aspek hukum, aspek lingkungan, dan aspek pasar memperoleh hasil usaha tersebut layak untuk dilanjutkan (Fahrani, Irgi, Billah, & Putra, 2021). Berdasarkan studi kelayakan yang menganalisis tentang aspek pasar, aspek teknik, dan aspek sensitivitas dan resiko usaha kripik tempe juga layak untuk dijalankan (Izzaty¹, Chumaidiyah, Dellarosawati, & A³, 2021). Berdasarkan penelitian – penelitian tersebut terdapat aspek yang belum dinalisis seperti analisis biaya, analisis penerimaan, dan analisis keuntungan hal itu sangat penting untuk menguji

kelayakan suatu usaha. Siadari, Batubara, Pane, & Shanty (2022);Alfajri, Latief, Widiawati, & Ummul (2023);Arnold, Nainggolan, & Damanik (2020) menjelaskan bahwa kelayakan usaha dapat dilihat dari pendapatandan efisiensi usaha dengan menggunakan analisis R/C Ratio, NPV,dan Net B/C. Hasil R/C Ratio lebih dari satu, NPV lebih dari nol, dan Net B/C lebih dari satu yang berarti usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. Utama (2020);Aydra, Kuswardani, & Simanullang (2020) menggunakan kriteria Return Of Investmen (ROI), Internal Rate of Return (IRR), Payback Periode (PP) untuk menghitung kelayakan suatu usahadari aspek finansial. Aspek pemasaran juga digunakan untuk melihat suatu usaha layak dilanjutkan.

Usaha keripik tempe Vella Sari merupakan industri kecil menengah yang menggunakan modal pribadi dan masih menggunakan alat tradisional dalam proses pembuatanya. Namun keripik tempe Vella Sari mampu bersaing dengan produk keripik tempe lainya yang sudah menggunakan peralatan yang canggih. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih kurang dalam analisis seperti analisis biaya, analisis penerimaan, dan analisis keuntungan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang studi kelayakan dengan mengangkat judul **“Analisis Kelayakan Usaha Keripik Tempe Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari produk keripik tempe Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang?
2. Apakah produk keripik tempe Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang efisien dan layak untuk di kembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka dapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari produk keripik tempe Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.
2. Untuk menganalisis produk keripik tempe Vella Sari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang efisien dan layak untuk dikembangkan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi, informasi, pembelajaran dan pertimbangan dalam upaya pengambilan keputusan dalam peningkatan dan pengembangan UMKM khususnya pada produk keripik tempe.
2. Bagi pelaku usaha keripik tempe Vella Sari dapat menjadi acuan untuk mengembangkan usaha secara efisien. Berdasarkan hasil penelitian tentang kelayakan usaha keripik tempe ini.

3. Bagi ilmuwan / peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjadi sumber informasi, sumber referensi, pembelajaran dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang serupa.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan terkait komponen – komponen yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha agar dapat mengurangi resiko yang dihadapi dimasa depan. Layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberikan manfaat, baik manfaat ekonomi maupun sosial (Susilowati & Kurniati, 2018). Kelayakan usaha dapat diperoleh dengan menggunakan analisis biaya yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang secara total meningkat atau menurun secara proporsional terhadap peningkatan dan penurunan produksi (Yuni, Sartika, & Fionasari, 2019). Selain analisis biaya penelitian ini juga menganalisis tentang penerimaan, pendapatan, BEP (Break Event Point) dan R/C Rasio. BEP (Break Event Point) digunakan untuk melihat titik impas suatu usaha, yaitu kondisi dimana suatu usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. R/C Rasio digunakan untuk melihat apakah suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak

untuk dijalankan. Apabila nilai R/C Rasio lebih dari 1 maka usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan sedangkan apabila nilai R/C Rasio kurang dari 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan (Yulianti & Mary Prihtanti, 2020).

